

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *CAPITAL INTENSITY*,  
DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode Tahun 2017)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :**

**M. AZWAN ANAS**

**NIM : 14.51.21.013**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2020**

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *CAPITAL INTENSITY*, DAN  
*INVENTORY INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Periode Tahun 2017)

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

M. AZWAN ANAS  
NIM. 14.51.21.013

Surakarta, 4 November 2020

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



(Usnan, S.E.I.,M.E.I)

NIP.19850919 201403 1 001

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'allaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : M. AZWAN ANAS

NIM : 145121013

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, CAPITAL INTENSITY, DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK”**.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 24 November 2020



M. Azwan Anas

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : M. AZWAN ANAS

NIM : 145121013

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN SURAKARTA

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *CAPITAL INTENSITY*, DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 15 April 2020



M. Azwan Anas

Usnan, S.E.I.,M.E.I  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

HAL : SKRIPSI

Sdra : M. Azwan Anas

Kepada yang terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Di Surakarta.

*Assalamua'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara M. Azwan Anas NIM: 145121013 yang berjudul :

“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *CAPITAL INTENSITY*, DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK”

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang Ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu, kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 24 November 2020  
Dosen Pembimbing



Usnan, S.E.I.,M.E.I  
NIP.19850919 201403 1 001

PENGESAHAN

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, CAPITAL INTENSITY, DAN  
INVENTORY INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode Tahun 2017)

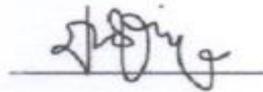
Oleh:

M. AZWAN ANAS  
NIM. 14.51.21.013

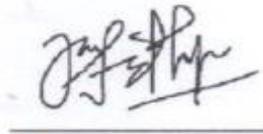
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasah  
Pada hari Senin tanggal 21 Desember 2020 / 6 Rabiul Awal 1442 dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sajana Ekonomi

Dewan Penguji:

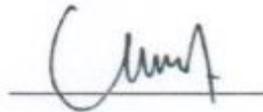
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Indriyana Puspitosari, SE, M.Si, Akt  
NIP. 19840126 201403 2 001



Penguji II  
Devi Narulitasari, M.Si  
NIP. 19890717 201903 2 019



Penguji III  
Frank Aligarh, s.m, M.Sc.  
NIP. 19920912 201903 1 011



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAI Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin S.E M.Si  
NIP. 19720204 200112 1 004

## MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain”*

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

“Bencana akibat kebodohan adalah sebesar-besarnya musibah seorang manusia”

(Imam Al Ghazali)

“Orang yang paling pemaaf adalah ia yang mau memaafkan meski bisa membalas dendam”

(Imam Husain)

## **PERSEMBAHAN**

Pertama-tama saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik. Karya ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua ku yang sangat aku cintai Bapak M. Rokib dan Ibu Suntama, Guru kehidupan, Inspirator dalam menjalani kehidupan dengan kesabaran dan penuh rasa syukur disetiap waktu.

Dan untuk Adekku Renista Mei Cahyani dan sahabat-sahabatku yang tak pernah lelah memberiku semangat setiap saat.

Terima Kasih.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity*, Dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan jenjang Studi jenjang Strata (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag, M.Pd., selaku Rektorat Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Anim Rahmayati, M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Fitri Laela Wijayanti, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Usnan, S.E.I.,M.E.I selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibuku terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayang tak akan pernah habis.
8. Sahabat-sahabatku, teman-teman AKS A 2014 yang telah mensupport dan memberi semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 24 November 2020

M. Azwan Anas

## **ABSTRACT**

*Researchers took the problem from the Research Gap regarding tax aggressiveness practices. The purpose of this study was to determine the effect of Institutional Ownership, Capital Intensity, and Inventory Intensity on tax aggressiveness in manufacturing companies on the IDX in 2017. This research uses quantitative methods. The population in this study were all manufacturing companies on the IDX by taking as many as 154 companies.*

*In this study, sampling using purposive sampling method. The independent variables in this study are Institutional Ownership (InsOwn), Capital Intensity (CI), Inventory Intensity (II) and the dependent variable is Tax Aggressiveness (ETR). The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis.*

*The results of the analysis in the study show that Institutional Ownership, Capital Intensity, and Inventory Intensity have a significant and significant effect on tax aggressiveness.*

*Keywords: Institutional Ownership, Capital Intensity, Inventory Intensity, Tax Aggressiveness*

## ABSTRAK

Peneliti mengambil permasalahan dari Research Gap terkait praktik agresivitas pajak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di BEI dengan mengambil sebanyak 154 perusahaan.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu, Kepemilikan Institusi (InsOwn), *Capital Intensity* (CI), *Inventory Intensity* (II) dan variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak (ETR). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis pada penelitian menunjukkan Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* berpengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Agresivitas Pajak

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRACT .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah .....	8
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian .....	9
1.6. Manfaat Penelitian .....	9
1.7. Jadwal Penelitian .....	11

1.8. Sistematika Penulisan Skripsi .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Kajian Teori .....	13
2.1.1. Teori Agensi ( <i>Ageny Theory</i> ) .....	13
2.1.2. Agresivitas Pajak.....	14
2.1.3. Kepemilikan Institutional.....	15
2.1.4. <i>Capital Intensity</i> .....	16
2.1.5. <i>Inventory Intensity</i> .....	17
2.1.6. Pajak dalam Islam .....	18
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan .....	20
2.3. Kerangka Pemikiran.....	22
2.4. Hipotesis .....	22
2.4.1. Pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap Agresivitas Pajak .....	22
2.4.2. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak .....	24
2.4.3. Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	27
3.2. Jenis Penelitian.....	27
3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel.....	27
3.3.1. Populasi .....	27
3.3.2. Sampel.....	27
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	28
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	29

3.5. Variabel Penelitian.....	29
3.6. Definisi Operasional . .....	29
3.6.1. Agresivitas Pajak.....	30
3.6.2. Kepemilikan Institusional .....	30
3.6.3. <i>Capital Intensity</i> .....	31
3.6.4. <i>Inventory Intensity</i> .....	31
3.7. Teknik Analisis Data.....	31
3.7.1. Statistik Deskriptif .....	32
3.7.2. Uji Asumsi Klasik .....	32
3.7.3. Uji Ketepatan Model .....	34
3.7.4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
3.7.5. Uji Hipotesis .....	36

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	37
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	38
4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	38
4.2.2. Uji Asumsi Klasik .....	40
4.2.3. Pengujian Ketepatan Model .....	45
4.2.4. Uji Regresi Linier Berganda .....	47
4.2.5. Pengujian Hipotesis (Uji t) .....	48
4.3. Pembahasan Analisis Data.....	50
4.3.1. Pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap Agresivitas Pajak .....	50
4.3.2. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	

.....	51
4.3.3. Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan .....	55
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	55
5.3. Saran .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN.....	60

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 : Tabel Penerimaan Negara tahun 2016-2018.....	2
Tabel 3.1 : Tabel Tahap pengambilan Sampel.....	28
Tabel 4.1 : Tabel Hasil Penentuan Sampel .....	37
Tabel 4.2 : Tabel Statistik Deskriptif .....	39
Tabel 4.3 : Tabel Hasil Uji Normalitas .....	41
Tabel 4.4 : Tabel Hasil Uji Multikolonieritas .....	43
Tabel 4.5 : Tabel Hasil Uji Signifikan Simultan .....	44
Tabel 4.6 : Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	45
Tabel 4.7 : Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	47
Tabel 4.8 : Tabel Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual .....	49
Tabel 4.9 : Tabel Pengujian Hipotesis .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir .....	22
Gambar 4.1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar nama perusahaan sampel.....	60
Lampiran 2 : Data Agresivitas Pajak (ETR) perusahaan sampel.....	64
Lampiran 3 : Data Kepemilikan Institutional perusahaan sampel .....	68
Lampiran 4 : Data <i>Capital Intensity</i> perusahaan sampel .....	72
Lampiran 5 : Data <i>Inventory Intensity</i> perusahaan sampel .....	76
Lampiran 6 : Hasil output statistik deskriptif.....	80
Lampiran 7 : Hasil Output Uji Asumsi Klasik.....	80
Lampiran 8 : Hasil Pengujian Ketepatan Model .....	82
Lampiran 9 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	83
Lampiran 10 : Hasil Pengujian Hipotesis.....	84
Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup.....	85

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pajak merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian negara, pemerintah berusaha untuk memaksimalkan penerimaan pajak demi keberlangsungan pelaksanaan pembangunan nasional. Pemerintah telah berupaya sebaik mungkin dengan mengharuskan setiap wajib pajak untuk membayar sesuai nilai kena pajak, karena dalam pos penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sumbangan pajak memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lain (non pajak) (Siregar dan Widyawati, 2016).

Dalam postur APBN 2018 ditetapkan jumlah pendapatan sebesar Rp 1.894,7 triliun. Jumlah ini terdiri dari penerimaan perpajakan sebesar Rp 1.618,1 triliun, penerimaan negara bukan pajak (PNPB) sebesar Rp 275,4 triliun, serta penerimaan hibah sebesar Rp 1,2 triliun. Perihal ini disusun dengan mempertimbangkan potensi perpajakan yang dapat diterima pemerintah pada 2018 mendatang, termasuk realisasi program amnesti pajak dan penerimaan dari sumber-sumber pajak baru ( [www.Kemenkeu.go.id/apbn2018](http://www.Kemenkeu.go.id/apbn2018) ).

Pemerintah seharusnya mampu merealisasikan penerimaan pajak secara maksimal dan optimal sehingga mampu membiayai pengeluaran negara maupun daerah. Akan tetapi pada kenyataannya penerimaan pajak di Indonesia masih belum bisa memenuhi target yang telah ditetapkan atau belum teralisasi secara sempurna. Seperti halnya yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Realisasi dan target penerimaan Negara Pada Sektor Pajak Tahun 2016-2018

(dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi	
		Penerimaan	%
2016	1.565,8	1.546,7	98,7
2017	1.283,6	1.147,5	89,4
2018	1.424	1.315,9	92

Melihat tabel target dan realisasi penerimaan Negara Pada Sektor Pajak Tahun 2016-2018, menunjukkan pada tahun 2018 tercatat target penerimaan pajak senilai Rp. 1.315,9 triliun dan baru terealisasi sebesar 92 % yaitu Rp. 1.422 triliun. Sedangkan pada tahun 2017 target penerimaan pajak tercatat sebesar Rp. 1.147,5 triliun dan realisasinya hanya sebesar 89,4 % yaitu Rp. 1.283,6 triliun. Terakhir pada tahun 2016 tercatat target penerimaan pajak sebesar Rp. 1.546,7 triliun dan terealisasi sebesar 98 % yaitu Rp. 1.565,8 triliun. (<http://www.bps.go.id>, 2019).

Dari data diatas menunjukkan bahwa pemerintah masih belum mampu merealisasikan penerimaan pajak secara maksimal. Hal ini mengindikasikan adanya agresivitas pajak atau kurang maksimalnya pemerintah dalam memungut pajak. Pemerintah harus berusaha lebih baik lagi dalam memperhatikan pungutan pajak supaya tercapai tujuan dan mampu memaksimalkan pembiayaan negara maupun daerah dengan lebih baik dari sebelumnya. (Adisamartha dan Noviani, 2015).

Banyaknya perusahaan di Indonesia yang tergolong sebagai wajib pajak badan dari berbagai sektor industri, seharusnya menyadari bahwa dengan besarnya penghasilan yang diperoleh dapat menyebabkan besarnya beban pajak yang harus diterima, namun karena perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah membuat perusahaan tetap meminimalkan beban pajak terhutang (Jessica dan Toly, 2014). Karena bagi perusahaan, pajak mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan dan menjadi beban yang harus ditanggung perusahaan (Nugraha dan Meiranto, 2015).

Agresivitas pajak merupakan salah satu langkah yang diambil perusahaan untuk mengurangi beban pajak. Perusahaan tetap mematuhi aturan pemerintah untuk melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak dengan membayar pajak, hanya saja nilai yang dibayarkan barangkali tidak sesuai dengan adanya praktik agresivitas pajak.

Agresivitas pajak dilakukan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara legal, ilegal atau keduanya. Agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan proksi effective tax rate (ETR). ETR merupakan proksi yang banyak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. ETR dihitung dari beban pajak dibagi laba sebelum pajak. Dan ETR yang rendah menunjukkan adanya agresivitas pajak. (Lanis dan Richardson, 2012).

Kepemilikan institusional, *capital intensity*, dan *inventory intensity* merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Dalam kepemilikan institusional, Cahyono

et al, (2016) menjelaskan bahwa sebuah institusi memiliki wewenang untuk memberikan tanggungjawab dalam mengelolah investanya di perusahaan dan melakukan pengawasan secara profesional terhadap perkembangan investasinya dengan melakukan pengendalian yang tinggi terhadap kinerja manajemen sehingga potensi dapat ditekan.

Pada penelitian Cahyono et al (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Setyawan (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Selanjutnya adalah *capital intensity* atau seringkali disebut sebagai rasio intensitas modal. Menurut Andhari dan Sukartha (2017) *capital intensity* merupakan kegiatan perusahaan yang memaksimalkan sebagian kekayaannya untuk di investasikan pada aset tetap yang digunakan juga dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan laba, dan dari investasi ini akan menyebabkan beban depresiasi yang mampu mempengaruhi turunnya nilai pajak perusahaan. Sedangkan Menurut Nugraha dan Meiranto (2015) *capital intensity* adalah suatu aktivitas perusahaan yang mengivesatiskan sebagian kekayaannya dalam bentuk aset tetap.

Penelitian mengenai *capital intensity* dilakukan oleh Kuriah dan Asyik (2016), yang menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto (2015), menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Dan penelitian yang

dilakukan oleh Siregar dan Widyawati (2016), berkesimpulan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Dan yang terakhir dari beberapa faktor yang sudah diuraikan diatas adalah *inventory intensity*. Menurut Andhari dan Sukartha (2017) *inventory intensity* merupakan kegiatan perusahaan yang menginvestasikan sebagian kekayaannya pada persediaan di gudang yang pada akhirnya akan menyebabkan penyusutan dan meningkatkan beban pemeliharaan dan penyimpanan atas persediaan. Dari beban tersebut akan mengurangi laba dan pajak yang diterima perusahaan.

Menurut Putri dan Lautania (2016) Untuk mendapatkan laba yang besar bagi perusahaan manajer perlu untuk mengurangi beban tambahan dari banyaknya persediaan, namun ada satu hal yang perlu diperhatikan bahwa untuk mengurangi beban pajak diterima perusahaan, majaner harus memaksimalkan biaya tambahan.

Penelitian mengenai *inventory intensity* dilakukan oleh Adisamarta dan Noviani (2015) menghasilkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Richardson dan Lanis (2015) menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Melihat masih adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk mengangkat kembali topik mengenai agresivitas pajak. Selain itu, agresivitas pajak merupakan permasalahan yang sangat unik untuk dikaji, karena agresivitas pajak merupakan kegiatan yang bertentangan

dengan pemerintah yang mampu mengurangi pendapatan negara, tetapi disisi lain agresivitas pajak dapat dilakukan dengan tidak melanggar undang-undang.

Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dari Nugraha dan Meiranto (2015) tentang “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *leverage* dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak”. Perbedaan pada penelitian ini dengan sebelumnya adalah dengan menambah variabel kepemilikan institusional, dan *inventory intensity*. sebagai variabel independen. Maka variabel independen yang dipilih adalah kepemilikan institusional, *capital intensity*, dan *inventory intensity*.

Obyek yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017. Perusahaan manufaktur ialah industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja serta proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai objek adalah perusahaan manufaktur mempunyai variasi data yang besar karena jumlah perusahaan manufaktur memiliki proporsi yang besar di Bursa Efek Indonesia dan untuk menghindari adanya *industrial effect*, yaitu risiko industri yang berbeda antara sektor industri yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Diantari dan Ulumpui (2016) Perusahaan manufaktur merupakan penyumbang penerimaan pajak negara terbesar selain industri pertambangan, keuangan dan perkebunan. Selain itu, perusahaan manufaktur beberapa kali masuk sebagai wajib pajak badan yang difokuskan dalam daftar pemeriksaan Direktorat

Jenderal Pajak yang berdasarkan survei pada tahun 2012 terdapat 4000 perusahaan penanaman modal asing yang melaporkan pajaknya namun tidak memiliki besaran pajak yang terhutang karena mengalami kerugian selama tujuh tahun berturut-turut yang diindikasikan melakukan praktek agresivitas pajak dan perusahaan tersebut bergerak di bidang manufaktur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Tingginya pajak terhutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak terhutang tersebut. Dan pengambilan periode penelitian hanya satu tahun karena pada tahun 2017 mengalami penurunan penerimaan pajak yang signifikan.
2. Adanya *research gap* terkait dengan kepemilikan institusional, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak.

### 1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar penelitian ini tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Serta dapat mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dari tahun 2017 dan berkaitan dengan laporan keuangan tahunan emiten beserta catatan keuangan yang lengkap.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara terus-menerus menerbitkan laporan keuangan.
3. Penelitian ini berfokus pada masalah analitis pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari kepemilikan institusional, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak.

### 1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah variabel *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah variabel *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Merupakan salah satu bentuk upaya mempraktekkan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan kedalam keadaan sesungguhnya.

2. Bagi Akademisi

Untuk memperkaya wacana tentang “Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak”

#### 1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan pemahaman tentang penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Adanya praktik penghindaran pajak oleh perusahaan dapat mengakibatkan menurunnya penerimaan negara, sehingga perusahaan harus lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk melakukan penghindaran pajak dan tetap dalam batas peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar tidak terjadi penggelapan pajak.

##### 2. Bagi Dirjen Pajak

Dapat menjadi masukan bagi Dirjen Pajak untuk lebih memperketat pengawasan terhadap terhadap sektor manufaktur sehingga dapat meminimalisir tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak sehingga dapat meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak. Dan diharapkan mampu memberikan masukan dalam membuat kebijakan dan regulasi mengenai tindakan agresivitas pajak mengingat masih tingginya kegiatan agresivitas pajak di Indonesia.

### **1.7. Jadwal Penelitian**

Terlampir

### **1.8. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika yang digunakan dalam penulisan ini dibagi menjadi lima bab, dimana antara bab yang satu dengan bab yang lain saling berkaitan erat. Sistematika penulisan dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pendahuluan dari skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian yang terdiri dari kajian teori hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai uraian waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional dan teknik analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, peneliti menguraikan tentang gambaran umum penelitian, menyajikan hasil dari analisis data yang diperoleh dari BEI yang dihitung

berdasarkan metode penelitian yang dipilih dan pembahasan hasil dari analisis data (pembuktian hipotesis).

## BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan peneliti dan saran-saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (Agency)**

Teori agensi adalah teori yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dan pihak yang menerima wewenang (agen) (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen adalah pihak prinsipal (pemilik atau pemegang saham) yang menginginkan kinerja perusahaan yang baik dan beban pajak yang rendah sedangkan agen (manajer) menginginkan laba yang tinggi untuk mendapatkan kompensasi yang besara atas kinerjanya, meskipun laba yang besar akan meningkatkan beban pajak (Putri, 2018).

Perbedaan kepentingan antara prinsipal (pemerintah) dan Agen (wajib pajak badan) menjadikan realisasi pajak belum bisa dimaksimalkan. Karena tujuan dari pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak terkendala dengan kepentingan wajib pajak badan yang menginginkan laba yang besar dengan beban pajak kecil. Disinalah letak belum bisa direalisakannya penerimaan pajak dari target yang telah dibuat.

Salah satu yang mempengaruhi kebijakan pajak perusahaan adalah adanya perbedaan antara principle dan agen. Dan salah satu kelemahan sistem pajak yang digunakan di Indonesia adalah dengan memberikan kebebasan bagi perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri yang memberikan

kesempatan bagi agen untuk melakukan tindak kecurangan terhadap nilai pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. (Ardyansah dan Zulaikha, 2014).

Menurut Nugraha dan Meiranto (2015) Perbedaan kepentingan ini menjadi problem dalam perusahaan. Karena manajaer yang memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan terkadang lebih mementingkan dirinya sendiri dengan tidak melaksanakan tugasnya untuk menyampaikan informasi perusahaan sebagaimana mestinya kepada pemilik untuk menutupi kekurangan dari kinerja manajer. Dan dari tindakan inilah yang akan menimbulkan permasalahan keagenan dengan adanya asimetri informasi ataupun pengeluaran yang berlebih akibat ketidakakuratan informasi yang disampaikan. Mengevaluasi hasil laporan keuangan merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengontrol tindakan agen dalam kegiatan manajemen pajak.

### **2.1.2 Agresivitas Pajak**

Beban pajak menjadi problem yang sangat diperhatikan bagi perusahaan karena mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Maka dari itu perusahaan perlu untuk melakukan perencanaan pajak guna mengendalikan beban pajak yang besar atau meminimalkan beban pajak. Perencanaan pajak ini seringkali dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar sebagaimana tujuan perusahaan yaitu mengurangi beban pajak yang diterima perusahaan, dan perencanaan ini disebut sebagai agresivitas pajak (Kuriyah dan Asyik, 2016).

Terdapat perbedaan tujuan antara pemerintah dan perusahaan yang menjadikan penerimaan pajak belum bisa dilakukan secara maksimal. Perbedaan tersebut adalah membuat pemerintah berupaya lebih keras supaya realisasi pajak

bisa optimal, salah satunya dengan memperhatikan peraturan pajak yang seringkali masih bisa dimanfaatkan celahnya bagi perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan melakukan agresivitas pajak. ( Siregar dan Widyawati, 2016).

Untuk mendapatkan keuntungan yang besar perusahaan akan senantiasa menggunakan berbagai macam cara baik legal maupun ilegal untuk memenuhi kepuasan dalam menghasilkan laba yang diterima demi kemajuan perusahaan dimasa mendatang dan menjaga kepercayaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Untuk penghindaran pajak dengan menggunakan agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan proksi effective tax rate (ETR). Dengan alasan bahwa ETR merupakan proksi yang seringkali digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagaimana yang disebutkan oleh Lanis dan Richardson (2012) yang menyatakan bahwa ETR dihitung dari beban pajak dibagi laba sebelum pajak. Dan ETR yang rendah menunjukkan adanya agresivitas pajak.

*Effective tax rate* (ETR) digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Frank *et al*, 2009). Sedangkan menurut Aunalal (2011) dalam Ardyansyah (2014) *effetictive tax rate* (ETR) dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga *effective tax rate* (ETR) merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. Dari definisi tersebut *effective tax rate* (ETR) mempunyai tujuan untuk mengetahui jumlah persentase perubahan dalam membayar pajak yang sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh.

### 2.1.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam mengawasi kinerja manajemen. Karena dengan melakukan pengawasan yang optimal akan memberikan jaminan kesejahteraan bagi pemegang saham sebab asimetri informasi dapat ditekan. Dan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham badan atau institusi meliputi bank, asuransi, perusahaan investasi ataupun kepemilikan institusi yang lainnya. (Wien, 2010).

Kesejahteraan menjadi penting bagi pemilik institusional dan perusahaan memiliki tanggungjawab yang besar untuk memastikan adanya insentif bagi pemegang saham dengan membuat keputusan yang berpihak pada kemakmuran pemegang saham. Maka perusahaan harus bisa menjawab kepercayaan yang sudah diberikan dengan baiknya kinerja perusahaan dengan memberikan laba yang besar dan mampu menekan tingginya beban pajak perusahaan. (Damayanti dan Susanto, 2015).

Kepemilikan saham badan mempunyai kuasa dalam mendukung manajemen perusahaan ataupun sebaliknya. Maka dirasa perlu untuk Kegiatan monitoring pemegang saham harus terus ditingkatkan. Supaya tidak terjadi penyalagunaan wewenang yang sudah diberikan oleh investor institusional. Sebab informasi perusahaan juga harus dimiliki sepenuhnya oleh pemilik atau pemegang saham instiusional. (Diantari dan Ulupui, 2016).

Khurana (2009) dalam Diantari dan Ulupui (2016) menyatakan bahwa kegiatan meminimalkan beban pajak oleh perusahaan dipengaruhi dari kebijakan yang dibuat oleh pemilik institusional. Karena dengan tingkat konsentrasi yang

tinggi dan juga dengan banyaknya investasi yang dimiliki akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Apalagi pemilik institusional juga tidak mengingkan beban pajak yang tinggi.

#### **2.1.4 *Capital Intensity***

*Capital intensity* merupakan kegiatan perusahaan yang memaksimalkan sebagian kekayaannya untuk di investasikan pada aset tetap yang digunakan juga dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan laba, dan dari investasi ini akan menyebabkan beban depresiasi yang mampu mempengaruhi turunnya nilai pajak perusahaan. Aset tetap meliputi bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan *property* (Andhari dan Sukartha, 2017).

Menurut Nugraha dan Meiranto (2015) *capital intensity* adalah suatu aktivitas perusahaan yang mengivesasikan sebagian kekayaannya dalam bentuk aset tetap. Sedangkan menurut PSAK 16 (revisi 2015) aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan produksi atau penyedia barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dengan perkiraan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Untuk menciptakan keuntungan bagi perusahaan ada hal-halyang perlu diperhatikan oleh perusahaan, salah satunya adalah aset tetap. Perusahaan perlu untuk mengorbkan sebagian kekayaannya untu diinvestasikan dalam bentuk aset tetap, karena aset tetap mampu meningkatkan aktivitas operasi perusahaan dalamkegiatan produksi ataupun lainnya. (Nugraha dan Meiranto, 2015).

Namun aset tetap selain digunakan untuk kegiatan produksi juga mampu mengurangi beban pajak perusahaan dengan adanya beban depresiasi. Hal ini bisa

dimanfaatkan bagi perusahaan untuk bertindak curang dengan menambah aset tetap sebagai sarana untuk meminimalkan beban pajak yang diterima perusahaan. (Siregar dan Widyawati, 2016).

### **2.1.5 *Inventory Intensity***

Persediaan perusahaan merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang digunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Intensitas persediaan yaitu suatu ukuran yang dihitung dengan cara membandingkan total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. *Inventory intensity* menunjukkan keefektifan dan keefisienan perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan yang direfleksikan dalam berapa kali persediaan itu diputar selama satu periode tertentu (Putri dan Lautania, 2016).

Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan di gudang akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga akan dapat menurunkan laba perusahaan. Jika laba perusahaan menurun dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima. Perusahaan yang mempunyai intensitas persediaan tinggi juga mampu melakukan efisiensi biaya sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Dan laba dalam satu periode berjalan dapat digantikan dengan adanya persediaan yang tinggi dan dialokasikan pada periode mendatang (Andhari dan Sukartha, 2017).

Semakin tinggi intensitas persediaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Apabila intensitas persediaan

perusahaan tinggi maka tingkat biaya akan berkurang dan meningkatkan laba. Kesimpulannya semakin tinggi intensitas persediaan maka tingkat agresivitas pajak juga meningkat (Adisamartha dan Noviani, 2015).

### **2.1.6 Pajak Dalam Islam**

Pajak memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, maka perlu untuk dimaksimalkan dalam penerimaan pajak oleh pemerintah demi kesejahteraan bersama. Pajak ditujukan pada semua wajib pajak yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Sedangkan pada masa Rasulullah dan khulafaurrasidin pajak hanya dikenakan bagi non muslim, karena masyarakat muslim telah diperintahkan untuk membayar zakat. (Turmudi, 2015).

Terdapat perbedaan yang mendasar dari pajak dan zakat. Pajak merupakan kepentingan yang diatur oleh negara, sedangkan zakat untuk kepentingan yang diatur oleh agama. Namun dari keduanya tetap memiliki persamaan, yaitu untuk kepentingan sosial dan keduanya sama-sama wajib ditunaikan oleh masyarakat dengan mengambil sebagian hartanya. (Lestari, 2015).

Tujuan pajak dan zakat pada dasarnya adalah sama, yaitu sebagai sumber dana untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata dan berkesinambungan antara kebutuhan material dan spiritual. Pajak pada dasarnya dimanfaatkan untuk membiayai pembangunan dalam sektor pertahanan keamanan, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan pegawai dan lain-lain. Penyaluran zakat kepada mustahik terutama fakir dan miskin juga diharapkan dapat menunjang kehidupan ekonominya sehingga dapat membantu bagi pembangunan ekonomi nasional (Mas'udi, 1991).

Dengan adanya kesadaran masyarakat membayar pajak dengan motivasi iman dan keyakinan sebagai ibadah maka pendapatan negara akan meningkat sehingga biaya pembangunan akan meningkat. Apabila pemerintah telah melaksanakan kewajibannya yaitu melindungi hak-hak warga negara maka mereka wajib melaksanakan kewajibannya yaitu patuh dan membantu pemerintah. Seperti yang tertera dalam surat at Taubah ayat 29 yang berbunyi:

فَاتَّبِعُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

29. *Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian dan mereka tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang yang) diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh, sedangkan mereka dalam keadaan tunduk. (QS. At-Taubah:29)*

Dalam ayat tersebut Allah SWT menghalalkan mengambil *jizyah* (pajak) yang sebelumnya tidak boleh diambil. Allah SWT menjadikan *jizyah* sebagai ganti atas larangan berhubungan dengan orang-orang musyrik. Selain itu, pada ayat ini Allah juga memerintahkan untuk memerangi seluruh orang kafir. Mereka mengetahui keesaan Allah, para rasul, syariat dan agama, khususnya tentang Nabi Muhammad. Namun, mereka mengingkarinya sehingga Allah memerintahkan untuk berperang, sebagai tujuan untuk memberikan *jizyah* sebagai ganti hukum bunuh (Hifnawi dan Utsman, 2008).

Dimasa modern ini ada beberapa orang yang tidak taat dalam menjalankan kewajibannya sebagai pribadi muslim yang seharusnya lebih memperhatikan kepatuhan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah,

sebagaimana dalam perspektif syariah pajak dalam Islam lebih mengedepankan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan yang ada tanpa melanggar atau menghindari pajak. (Fatarib dan Rizmaharani, 2018).

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang memberikan beberapa hasil yang berlainan. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Cahyono et al (2016) meneliti pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Hasilnya komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Diantari dan Ulupui (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh komite audit, proporsi komisaris independen, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Siregar dan Widyawati (2016), melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasilnya *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan profitabilitas, *capital intensity* dan *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto (2015), meneliti tentang pengaruh CSR, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel CSR dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Variabel ukuran perusahaan dan *capital intensity* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

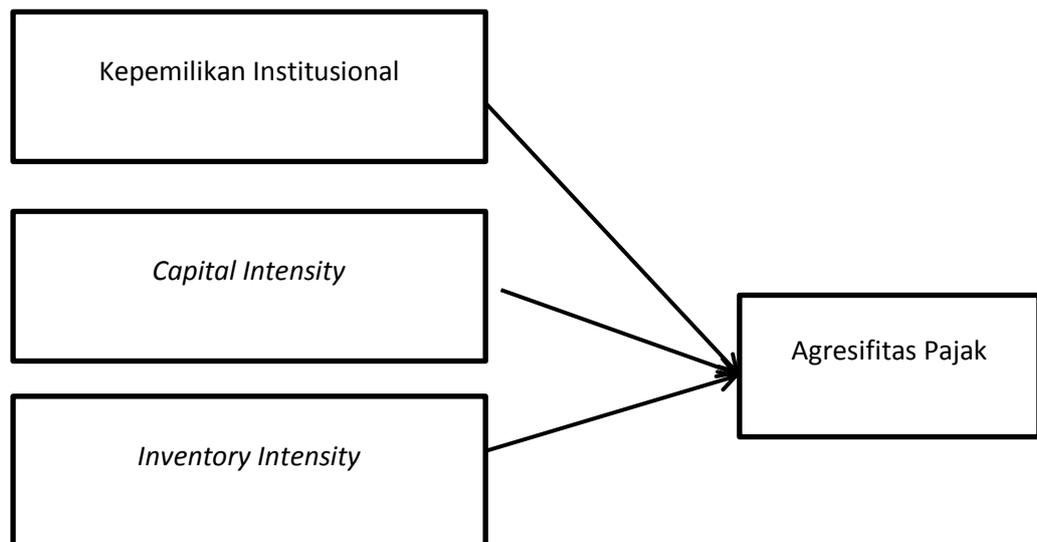
Adisamarta dan Noviari (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas pajak badan. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa variabel likuiditas dan intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan *leverage* dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Damayanti dan Susanto (2015), meneliti tentang pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan *return on asset* terhadap agresivitas pajak. Hasilnya risiko perusahaan dan *return on assets* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka terbentuklah kerangka pemikiran dari penelitian ini. Dalam kerangka penelitian dijelaskan atau digambarkan bagaimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional, *capital intensity*, dan *inventory intensity*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah agresivitas pajak.

Berikut ini adalah kerangka penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini:



### 2.4 Hipotesis

#### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Teori agensi adalah teori yang muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak yang memberi wewenang (principle) yang menginginkan kinerja perusahaan baik dengan pihak yang menerima

wewenang (agen) yang cenderung mempunyai kepentingan diri sendiri. Sebagaimana manajer sebagai agen mempunyai kepentingan untuk mendapatkan imbalan yang sebesar-besarnya melalui laba yang tinggi atas kinerjanya, sedangkan pemegang saham berharap untuk menekankan pajak yang dibayarkan melalui laba yang rendah. (Putri, 2018)

Salah satu yang mempengaruhi kebijakan pajak perusahaan adalah adanya perbedaan antara principle dan agen. Dan salah satu kelemahan sistem pajak yang digunakan di Indonesia adalah dengan memberikan kebebasan bagi perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri yang memberikan kesempatan bagi agen untuk melakukan tindak kecurangan terhadap nilai pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. (Ardyansah dan Zulaikha, 2014).

Menurut Putri dan Lautania (2016) Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam monitoring kinerja manajemen untuk menghindari adanya pihak-pihak yang mendahulukan kepentingan pribadi. Melihat kepemilikan institusional juga memiliki insentif untuk memastikan bahwa perusahaan mengambil keputusan-keputusan yang akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh institusional membuat pengawasan terhadap manajemen juga akan meningkat. Hal tersebut membuat pemegang saham akan berusaha sebisa mungkin mengarahkan perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya. Penelitian Cahyono et al (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh

terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

## **2. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak**

Teori agensi adalah teori yang muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak yang memberi wewenang (principle) yang menginginkan kinerja perusahaan baik dengan pihak yang menerima wewenang (agen) yang cenderung mempunyai kepentingan diri sendiri. Sebagaimana manajer sebagai agen mempunyai kepentingan untuk mendapatkan imbalan yang sebesar-besarnya melalui laba yang tinggi atas kinerjanya, sedangkan pemegang saham berharap untuk menekankan pajak yang dibayarkan melalui laba yang rendah. (Putri, 2018)

Salah satu yang mempengaruhi kebijakan pajak perusahaan adalah adanya perbedaan antara principle dan agen. Dan salah satu kelemahan sistem pajak yang digunakan di Indonesia adalah dengan memberikan kebebasan bagi perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri yang memberikan kesempatan bagi agen untuk melakukan tindak kecurangan terhadap nilai pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. (Ardyansah dan Zulaikha, 2014).

*Capital intensity* merupakan kegiatan perusahaan yang memaksimalkan sebagian kekayaannya untuk di investasikan pada aset tetap yang digunakan juga dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan

laba, dan dari investasi ini akan menyebabkan beban depresiasi yang mampu mempengaruhi turunnya nilai pajak perusahaan (Andhari dan Sukartha, 2017). Sehingga semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan.

Penelitian Jessica dan Toly (2014) serta Putri (2016) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka terbentuk hipotesis kedua, yaitu:

H2: *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

### **3. Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak**

Teori agensi adalah teori yang muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak principle yang mengharapkan kinerja perusahaan yang baik dengan agent yang memiliki kepentingan sendiri dari bonus. Manajer sebagai agen mempunyai kepentingan untuk memperoleh kompensasi sebesar-besarnya melalui laba yang tinggi atas kinerjanya dan pemegang saham ingin menekankan pajak yang dibayarkan melalui laba yang rendah. (Putri, 2018)

Salah satu yang mempengaruhi kebijakan pajak perusahaan adalah adanya perbedaan antara principle dan agen. Dan salah satu kelemahan sistem pajak yang digunakan di Indonesia adalah dengan memberikan kebebasan bagi perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri yang memberikan kesempatan bagi agen untuk melakukan tindak

kecurangan terhadap nilai pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. (Ardyansah dan Zulaikha, 2014).

Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan di gudang akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga akan dapat menurunkan laba perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *inventory intensity* yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima (Andhari dan Sukartha, 2017).

Semakin tinggi intensitas persediaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Apabila intensitas persediaan perusahaan tinggi maka tingkat biaya-biaya tadi akan semakin berkurang dan meningkatkan jumlah laba, maka semakin tinggi intensitas persediaan akan meningkatkan tingkat agresivitas pajak perusahaan (Adisamartha dan Noviari, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha dan Noviari (2015) menunjukkan bahwa *inventory intensity*. Berdasarkan uraian di atas, maka terbentuk hipotesis ketiga, yaitu:

H3: *Inventory intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian**

Waktu dalam penelitian ini dari bulan Juli 2019 hingga selesai. Sementara itu wilayah dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenis data yang digunakan, jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dipakai untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

#### **3.3. Populasi, sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2017 yang berjumlah 154 perusahaan.

##### **3.3.2. Sampel**

Berikut adalah tabel yang menjelaskan mengenai tahap pengambilan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1  
Tahap Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017	154
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2017	(11)
3.	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penilaian variable	(11)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(39)
	Jumlah Sampel (Perusahaan)	93

Sumber: Data olahan 2019

Kemudian untuk perusahaan yang dijadikan sampel akan disajikan di dalam lampiran.

### 3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016), metode *purposive sampling* yaitu teknik memilih sampel sesuai dengan pertimbangan tertentu. kriteria yang dipakai untuk mengambil sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017.
2. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2017.
3. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penilaian variable.
4. Perusahaan yang mengalami kerugian.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data-data yang dibutuhkan pada penelitian seperti laporan keuangan dan laporan tahunan dengan cara *mendownload* dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.5. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Dependen (Y) Variabel dependen adalah variabel pokok yang menjadi acuan pada penelitian (Chandrarin, 2017: 83). Variabel dependen juga biasanya disebut variabel terikat. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Agresivitas Pajak
2. Variabel Independen (X) Variabel independen adalah variabel yang dinilai memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2017: 84). Variabel independen biasa disebut juga variabel bebas. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kepemilikan Institusional (X1), *Capital Intensity* (X2), dan *Inventory Intensity* (X3).

### 3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada dimensi dari suatu konsep variabel.

### 3.6.1. Agresivitas pajak

Beban pajak menjadi problem yang sangat diperhatikan bagi perusahaan karena mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Maka dari itu perusahaan perlu untuk melakukan perencanaan pajak guna mengendalikan beban pajak yang besar atau meminimalkan beban pajak. Perencanaan pajak ini seringkali dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar sebagaimana tujuan perusahaan yaitu mengurangi beban pajak yang diterima perusahaan, dan perencanaan ini disebut sebagai agresivitas pajak (Kuriah dan Asyik, 2016).

Agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan proksi yang banyak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Lanis dan Richardson (2012) menyebutkan bahwa ETR dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.6.2. Kepemilikan Institutional

Sebuah institusi memiliki wewenang untuk memberikan tanggungjawab dalam mengelolah investanya di perusahaan dan melakukan pengawasan secara profesional terhadap perkembangan investasinya dengan melakukan pengendalian yang tinggi terhadap kinerja manajemen sehingga potensi dapat ditekan. (Cahyono et al, 2016). Kepemilikan institusional sebagai pengawas yang berasal dari luar perusahaan memegang peranan penting dalam memonitoring manajemen. Cara mengukur kepemilikan institusional dengan cara sebagai berikut:

$$Kep_{inst} : \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 3.6.3. *Capital Intensity*

*Capital intensity* merupakan kegiatan perusahaan yang memaksimalkan sebagian kekayaannya untuk di investasikan pada aset tetap yang digunakan juga dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan laba, dan dari investasi ini akan menyebabkan beban depresiasi yang mampu mempengaruhi turunnya nilai pajak perusahaan. (Andhari dan Sukartha, 2017). *Capital intensity* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} : \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.6.4. *Inventory Intensity*

Intensitas persediaan merupakan pengejawentahan dari besarnya perusahaan berinvestasi terhadap persediaan yang ada dalam perusahaan. Rasio *inventory intensity* dihitung dengan cara nilai persediaan yang ada dalam perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan (Imelia, 2015). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Intensity} : \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

## 3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 23. Penelitian ini diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari uji deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

### 3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data terkait penelitian dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2016). Dengan demikian, analisis ini berguna untuk memberi gambaran tentang variabel yang diteliti dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

### 3.7.2. Uji Asumsi klasik

Uji regresi linier berganda dilakukan sesudah uji asumsi klasik terpenuhi. Hal ini bertujuan agar tidak bias variabel independennya (Gujarati, 1995 dalam Ghozali, 2016). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan agar peneliti mengetahui normal tidaknya distribusi data dalam penelitian ini (Nurhasanah, 2016). Data berdistribusi normal artinya sebaran data merata sehingga benar-benar mewakili populasi. Baiknya regresi yaitu memiliki distribusi data normal/medekati normal. Dalam penelitian ini memakai metode *Kolmogrov-smirnov* dibantu *software* SPSS untuk mengetahui apakah residual distribusi normal atau tidak yang dilakukan. Menurut (Nurhasanah, 2016) apabila nilai sig. > 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal, namun apabila nilai sig. < 0.05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

#### 2. Uji Heterokesdatisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau heterokedastisitas tidak terjadi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi heterokedastisitas atau homokedastisitas caranya melihat pada grafik *scatterplots* ada pola tertentu atau tidak. Selanjutnya dilakukan uji glejser.

Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu serta titik-titiknya membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dikatakan terjadi heterokedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbunya, maka dapat dikatakan heterokedastisitas tidak terjadi.
- c. Apabila nilai sig. ( $\geq 0,05$ ), artinya heterokedastisitas tidak terjadi.
- d. Apabila nilai sig. ( $\leq 0,05$ ), artinya heterokedastisitas terjadi.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dalam persamaan regresi (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tersebut dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika *tolerance*  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$  artinya gejala multikolinearitas terjadi.
- b. Jika *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  artinya gejala multikolinearitas tidak terjadi.

### 3.7.3. Uji ketepatan Model

Analisis ini digunakan untuk melihat besarnya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Layak tidaknya model regresi, maka model dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria dibawah ini:

#### 1. Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali 2016:98).

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Jika nilai F hitung  $> F$  tabel maka hipotesis diterima, artinya secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
- d. Jika nilai F hitung  $< F$  tabel maka hipotesis ditolak, artinya secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

#### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berguna untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  antara 0-1. Semakin kecil nilai  $R^2$ , maka ini artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Sedangkan, apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati 1, maka semakin kuat pengaruhnya. Selain itu apabila  $R^2$  nilainya negatif, artinya tidak terdapat pengaruh x terhadap y.

#### 3.7.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental, yaitu Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak perusahaan dengan menggunakan regresi linier dengan tingkat signifikansi 5 persen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Agresivitas Pajak

$\alpha$  : Konstanta

X1 : Kepemilikan Institusional

X2 : *Capital Intensity*

X3 : *Inventory Intensity*

$\beta_1 - \beta_3$  : Besaran Koefisien Regresi dari masing-masing Variabel

e : Error

### 3.7.5. Uji Hipotesis (Uji t)

#### 1. Uji signifikan (Uji t / Uji parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali 2016:97). Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel, dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Jika nilai T hitung  $> T$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Jika nilai T hitung  $< T$  tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Penelitian

Dalam penelitian ini, data penelitian diperoleh dari *annual report* perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang diperoleh langsung dari *website* BEI tahun 2017. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 93 perusahaan di Indonesia.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah Kepemilikan Institutional, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity*. Dengan menggunakan kriteria yang ada maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 93 perusahaan yang terdaftar di BEI. Data penelitian diperoleh melalui laporan keuangan tahunan dari perusahaan sampel selama periode penelitian 2017, sehingga dilakukan sejumlah 93 observasi. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1  
Hasil penentuan sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017	154
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2017	(11)
3.	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penilaian variable	(11)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(39)
	Jumlah Sampel (Perusahaan)	93

Dari tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa total sampel yang digunakan untuk pengamatan yaitu sejumlah 93 data pengamatan. Data informasi yang diteliti adalah mengenai Kepemilikan Institutional, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dengan periode waktu 2017.

#### **4.1.2. Deskripsi Data**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengaruh kepemilikan institusional, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. Dalam hal ini, hasil perhitungan sampel yang dituju dari populasi sebanyak 93 data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 yang akan digunakan sebagai sampel penelitan dan dapat diolah dan dianalisis melalui SPSS versi 23.0.

### **4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data**

#### **4.2.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari masing-masing data yang digunakan dalam penelitian yang menampilkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan dari variable kepemilikan institusional, *capital intensity*, dan *inventory intensity* adalah sebagai berikut :

Table 4.2  
Hasil Uji Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
InsOwn	93	.00107	.99000	.6442027	.28332756
CI	93	.03510	.90800	.4854919	.21229380
II	93	.00107	.62620	.2144265	.12920401
AP	93	.00194	.87502	.2841577	.14642990
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data diolah, 2020

Table 4.2 menjelaskan pada variable kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,00107 yang dimiliki oleh perusahaan PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk (GDST) pada tahun 2017, dengan nilai maksimum 0,9900 yang dimiliki oleh perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) Tbk pada tahun 2017. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,28332756 dari nilai rata-rata sebesar 0,6442027.

Pada variable *capital intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0,3510 yang dimiliki oleh perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2017, dengan nilai maksimum 0,90800 yang dimiliki oleh perusahaan PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2017. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,21229380 dari nilai rata-rata sebesar 0,4854919.

Pada variable *inventory intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0,00107 yang dimiliki oleh perusahaan PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) pada tahun 2017,

dengan nilai maksimum 0.62620 yang dimiliki oleh perusahaan PT Wismilak Tbk (WIIM) pada tahun 2017. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,12920401 dari nilai rata-rata sebesar 0,2144265.

Pada variable agresivitas pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,00194 yang dimiliki oleh perusahaan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP) pada tahun 2017, dengan nilai maksimum 0.87502 yang dimiliki oleh perusahaan PT Alumindo Light Metal Industri (ALMI) pada tahun 2017. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,14642990 dari nilai rata-rata sebesar 0,2841577.

#### **4.2.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang akan digunakan dapat memberikan hasil yang representatif. Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh adalah sah (tidak terdapat penyimpangan). Adapun jenis uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov smirnov (K-S)* dalam program SPSS 23.0 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika signifikansi yang dihasilkan  $>0,05$  maka distribusi data yang di uji adalah normal. Namun jika signifikansi yang dihasilkan  $<0,05$  maka distribusi data yang di uji adalah tidak normal. Berikut tabel dari hasil Uji Normalitas *Kolmogorov smirnov (K-S)*.

Tabel 4.3  
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov smirnov (K-S)*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Predicted Value	Unstandardize d Residual
N		93	93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.2841577	.0000000
	Std. Deviation	.03258264	.14275884
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.223
	Positive	.119	.223
	Negative	-.068	-.138
Test Statistic		.119	.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>	.200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

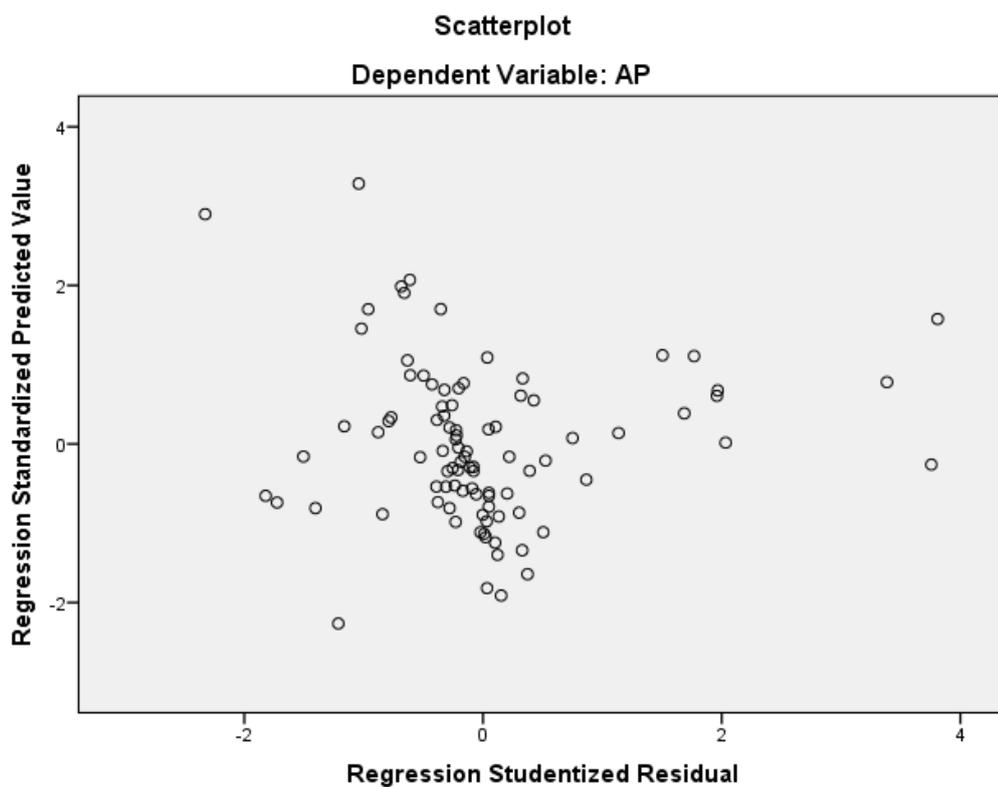
Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov smirnov* di atas diketahui bahwa nilai signifikan  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan dasar analisis: 1). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. 2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik

menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut grafik yang dihasilkan dari pengujian uji *scatter-plot* dari output SPSS 23.0.:

Grafik 4.1  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Pengolahan Data SPSS 23.0 (2020)

Pada grafik 4.2. menunjukkan grafik *scatterplots* terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) dan menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Selanjutnya dilakukan uji *glejser*. Uji *glejser* dengan cara menyusun regresi antara nilai *absolut residual* dengan variabel bebas (Ghozali, 2016).

Tabel 4.4  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.074	.034		2.175	.432
	InsOwn	.012	.041	.030	.289	.773
	CI	.123	.059	.237	2.080	.240
	II	.315	.093	.369	3.381	.200

a. Dependent Variable: abs\_res

Berdasarkan tabel *uji glejser* di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. hal ini dapat dibuktikan nilai signifikansinya lebih dari 5% (0,05). Dengan variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai sig. 0,773 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya variabel *Capital Intensity* memiliki nilai sig. 0,240 lebih besar dari 0,05. Dan *Inventory intensity* memiliki nilai sig. 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3. Uji Multikolenieritas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka menjadi terganggu. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar

variabel bebas (independen). Berikut hasil uji multikolenieritas dapat dilihat pada table 4.5.

Tabel 4.5  
Hasil Uji Multikolenieritas

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Kepemilikan Institusional	0,325	5,441	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Capital Intensity</i>	0,317	6,025	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Inventory Intensity</i>	0,372	9,431	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23.0 (2020)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas yang telah dilakukan pada variabel Kepemilikan Institusional dengan nilai tolerance  $0,325 > 0,10$  dan nilai VIF  $5.441 < 10$ . Dapat disimpulkan pada variabel Kepemilikan Institusional tidak terjadi multikolonieritas. Dan Variabel *Capital Intensity* dengan nilai tolerance  $0,317 > 0,10$  dan nilai VIF  $6.025 < 10$ . Dapat disimpulkan pada variabel *Capital Intensity* tidak terjadi multikolonieritas. Kemudian Variabel *Inventory Intensity* dengan nilai tolerance  $0,372 > 0,10$  dan nilai VIF  $9.431 < 10$ . Dapat disimpulkan pada variabel *Inventory Intensity* tidak terjadi multikolonieritas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

#### 4.2.3. Uji Ketepatan Model

### 1. Uji Signifikansi Simultan ( Uji Statistik F)

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai signifikansi < dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut ini:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.098	3	.033	3.145	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.875	89	.021		
	Total	1.973	92			

a. Dependent Variable: AP

b. Predictors: (Constant), II, CI, CG

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22.0 (2020)

Tabel 4.5 di atas menunjukkan adanya nilai sig = 0,000 = 0% < 5%, dan F hitung dengan nilai 3,145 < F Tabel 2,71. Jadi dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak, hipotesis  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel-variabel independen yaitu kepemilikan institusional (X1), *capital intensity* (X2), dan *inventory intensity* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen agresivitas pajak (Y). Model yang digunakan untuk menguji kepemilikan

institusional (X1), *capital intensity* (X2), dan *inventory intensity* (X3) adalah model yang fit.

## 2. Pengujian Ketetapan Perkiraan (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur presentase varian variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada pada model. Semakin besar *adjusted* mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.7. berikut ini:

Tabel 4.7  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.223 <sup>a</sup>	.150	.623	.1458

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.7 besarnya koefisien determinasi diatas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* adalah 0,623 hal ini berarti 62,3%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen (kepemilikan institusional, *capital intensity*, dan *inventory intensity*) mampu menjelaskan variabel dependen (agresivitas pajak) sebesar 62,3%. Sedangkan 27,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi penelitian.

#### 4.2.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dari hasil analisis dengan program SPSS diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel 4.8. berikut:

Tabel 4.8  
Hasil Analisis Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.324	.061		5.315	.000
	InsOwn	-.111	.076	-.153	1.466	.046
	CI	.910	.000	.011	.109	.014
	II	.197	.118	.174	1.673	.048

a. Dependent Variable: AP

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23.0 (2020)

Dari tabel 4.4. di atas menunjukkan bahwa:

*Constant* : 1,324

X1 (Insown) : -0,111

X2 (CI) : 0,910

X3 (II) : 0,197

Sehingga diperoleh persamaan regresi :

$$Y = 1,324 - 0,111 X1 + 0,910 X2 + 0,197 X3 + 0,061$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 1,324 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, *capital intensity*, dan *inventory intensity* bernilai konstan (sama dengan 0) maka nilai dari agresivitas pajak sebesar 1,324.
- b. Koefisien regresi kepemilikan institusional mengalami penurunan sebesar 1 kali, maka akan mempengaruhi penurunan nilai dari agresivitas pajak sebesar -0,111.
- c. Koefisien regresi *Capital Intensity* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan variabel agresivitas pajak sebesar 0,910.
- d. Koefisien regresi *Inventory Intensity* mengalami kenaikan sebesar 1 kali, maka akan mempengaruhi kenaikan agresivitas pajak sebesar 0,197.

#### **4.2.5. Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis menggunakan Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan  $\alpha$  (0,05). Apabila  $p\text{-value} < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.9. berikut ini:

Tabel 4.9.  
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.324	.061		5.315	.000
	InsOwn	-.111	.076	-.153	1.466	.046
	CI	.910	.000	.011	.109	.014
	II	.197	.118	.174	1.673	.048

a. Dependent Variable: AP

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23.0 (2020)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dari hasil output program SPSS 23.0 menghasilkan nilai signifikansi sebagai berikut :

- a. Nilai signifikansi pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,046 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,111 yang menunjukkan bahwa semakin rendah nilai ETR maka agresivitas pajak menjadi semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
- b. Nilai signifikansi pada variabel *Capital Intensity* sebesar 0,014 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,910 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ETR maka

agresivitas pajak menjadi semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* tidak pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

- c. Nilai signifikansi pada variabel *Inventory Intensity* sebesar 0,048 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,197 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ETR maka agresivitas pajak menjadi semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

#### 4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

Tabel 4.10  
Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	kepemilikan instusional	Ditolak
H <sub>2</sub>	<i>capital intensity</i>	Ditolak
H <sub>3</sub>	<i>inventory intensity</i>	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2020

##### 1. Pengaruh variabel kepemilikan instusional terhadap agresivitas pajak.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi masih dibawah tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 atau 5%. Dengan nilai 0,046 *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan arah koefisien negatif dengan -0,111 yang menunjukkan

bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap ETR yang artinya semakin rendah nilai ETR maka semakin tinggi nilai agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novitasari (2017), Atari (2016) dan Amril *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Menurut Atari (2016) pemegang saham institusional jangka pendek mempengaruhi pihak manajemen perusahaan untuk menjadi lebih agresif dalam melakukan upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, adanya kepemilikan institusional belum tentu akan berdampak pada peningkatan proses pengawasan yang berpengaruh terhadap berkurangnya tindakan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba termasuk salah satunya penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan perspektif syariah yang mengedepankan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan yang ada tanpa melanggar atau menghindari pajak. (Fatarib dan Rizmaharani, 2018). Sehingga perusahaan tetap memilih untuk melakukan agresivitas pajak guna mendapatkan laba besar tanpa diimbangi dengan tanggungjawab perusahaan untuk membayar pajak sebagaimana mestinya dengan melakukan agresivitas pajak atau penghindaran pajak.

## **2. Pengaruh variable *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.**

Variabel *Capital Intensity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi masih dibawah tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 atau 5%. Dengan nilai 0,014 *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan arah koefisien positif dengan 0,910 yang menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap ETR yang artinya semakin tinggi nilai ETR maka semakin rendah nilai agresivitas pajak.

Menurut Shinta Budianti, Khirstina Curry (2018) ketika perusahaan mempunyai aset tetap yang tinggi maka beban pajak juga akan semakin tinggi dan laba fiskal perusahaan akan rendah maka perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak dikarenakan penyusutan aset tetap suatu perusahaan telah diatur dalam pasal 11 UU PPh No.36 tahun 2008. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Citra Putri lestari & Maya Febianti Lautania, 2016), (Budianti & Curry,2018) dan (Sinaga & Suardikha, 2019) yang mengatakan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian ini sesuai dengan perspektif syariah dengan mengedepankan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan yang ada tanpa melanggar atau menghindari pajak. (Fatarib dan Rizmaharani, 2018). Jadi perusahaan memilih untuk tidak melakukan agresivitas pajak dan memanfaatkan aset tetapnya untuk kegiatan operasional perusahaan.

### **3. Pengaruh variabel *Inventory Intensity* terhadap agresivitas pajak.**

Variabel *Inventory Intensity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi masih dibawah tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 atau 5%. Dengan nilai 0,048 *inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan arah koefisien positif dengan 0,197 yang menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap ETR yang artinya semakin tinggi nilai ETR maka semakin rendah nilai agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anindyka et al. (2018), Romadhina, (2017), Dewi susanti dan Made Dude Setyawan (2020) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Memperbanyak persediaan tidak mendukung teori akuntansi positif. Pemilihan kebijakan tersebut tidak menguntungkan perusahaan dimana menyimpan terlalu lama persediaan akan menyebabkan penurunan nilai dalam akuntansi disebut impairment asset yang diatur di PSAK 48 tentang penurunan nilai. Undang-undang perpajakan tidak memberikan intensif pajak untuk perusahaan dengan kepemilikan persediaan dalam jumlah yang besar (Romadhina, 2017).

Dewi susanti dan Made Dude Setyawan (2020) menyatakan bahwa ketentuan perpajakan terkait kerugian akibat penurunan harga dari persediaan yang belum terjual tidak boleh dibiayakan dan wajib pajak tidak diperkenankan memperhitungkan penyisihan depresiasi persediaan. Hal tersebut tidak termasuk kategori cadangan yang dapat dikurangkan menurut

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 219/PMK.011/2012 sehingga ketika menentukan jumlah penghasilan kena pajak dalam penghitungan perpajakan persediaan tetap dihitung senilai harga perolehan yang dicatat tanpa penurunan nilai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan perspektif syariah dengan mengedepankan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan yang ada tanpa melanggar atau menghindari pajak. (Fatarib dan Rizmaharani, 2018). Jadi perusahaan memilih untuk tidak melakukan agresivitas pajak dan memanfaatkan aset tetapnya untuk kegiatan operasional perusahaan.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017.
2. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017.
3. *Inventory Intensity* berpengaruh dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017.

### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Adanya hasil-hasil penelitian tersebut, memunculkan beberapa hal yang menjadi keterbatasan dari penelitian ini yaitu :

1. Sedikitnya sampel atau jumlah responden pada penelitian ini yaitu hanya 93 sampel.
2. Masih minimnya variabel Y (Agresivitas Pajak) dan variabel X (Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity*) sedangkan untuk variabel X masih banyak faktor lain yang mempengaruhi variabel Y (Agresivitas Pajak).

### 5.3. Saran

Saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Dengan keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya agar dapat menambah jumlah sampel atau jumlah responden dan periode yang digunakan dalam penelitian agar hasil yang diperoleh akan semakin akurat.
  - b. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel X maupun Y dan objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (Vol. 13 ISSN: 2).
- Azizah, Nur, dan Kusmuriyanto. 2016. "The Effect of Related Party Transactions on Tax Avoidance :." 5 (4): 307–17.
- Amril, A., D. F. Puspa, dan P. Fauziati. 2015. Pengaruh Manajemen Laba dan Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013. *Journal of Financial Economics* 7(1).
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 2115–2142.
- Ardyansah, D., dan Zulaikha. (2014). Pengaruh size, leverage, capital intensity ratio dan komisaris independen terhadap effective tax rate (ETR). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2014, Hal 1-9.
- Atari, J. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Hutang terhadap Tax Aggressive (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Journal of Manajemen Faculty of Economy* 3(1): 1137-1149.
- Al-Hifnawi, M Ibrahim. Utsman, Mahmud Hamid. (2008). *Tafsir Al-Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam
- Budianti, shinta., Khirstina Curry. 2018. "Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak (tax Avoidance). Seminar Nasional Cendekiawan ke 4 Tahun 2018. Buku 2 : "Hukum, Politik, Manajemen, Ekonomi, Akuntansi, Konseling, Desain dan Seni Rupa"
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–10.

- Chandrarini, Grahita. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Resiko Perusahaan, Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 187–206.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris, dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16, 702–732.
- Friese, A., Link, S., Mayer, S., Planck, M., & Property, I. (2006). Taxation and Corporate Governance Working paper, 1–99.
- Fadli, Imam. 2016. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)”. *JOM Fekon*, Vol.3 No.1
- Fahrani, Meita, Siti Nurlaela, Yuli Chomsatu. 2017. “Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak”. *Jurnal Ekonomi Paradigma Vol. 19 No. 02*
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 23 (Ed. 8)*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. (2007). *Teori Akuntansi*, Edisi 3, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Imelia, S. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Fekon*, 2(1), 1–15.
- Jessica, & Toly, A. A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(1).
- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5.
- Laksana, J. (2015). Corporate governance dan kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2008-2012). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11, 1, 269–288.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness : a test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 26(1), 75–100.

- Lestari, M. 2015. Konsep Pajak Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kota Makassar). *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2, 2, 525–539.
- Mas'udi, M. F. (1991). *Agama Keadilan Risalah Zakat (Pajak) dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–14.
- Novitasari, S. 2017. Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2014). *Journal of Manajemen Faculty of Economy* 4(1): 1901-1914.
- Nurhasanah, Siti. (2016). *Praktikum statistika 2: Untuk Ekonomi & Bisnis (Aplikasi dengan Ms.Excell dan SPSS)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktavia, Bayu Septian Kristanto, dan Subagyo. 2012. “Transaksi Hubungan Istimewa Dan Pengaruhnya Terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi* 12 (2): 701–16.
- Putri. (2014). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Artikel*.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014). *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–119.
- Putri, V.R. (2018). Keterkaitan koneksi politik terhadap agresivitas pajak dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Ekonomi, Ekonomi, dan Perbankan*, Vol.4 No.1 April 2018: 20-28.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2).

- Rohaya, M. N., Nur, S. M. F., & NorAzam, M. (2010). Corporate tax planning: a study on corporate effective tax rates of Malaysian listed companies. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(2), 189–193.
- Romadhina, A. P. (2017). Pengaruh Beban Iklan dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Economic and Management*, 2(1), 1–13.
- Sinaga, C., & Suardikha, I. (2019). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 1-32.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Universitas Kristen Satya Wacana*, 16(2), 167–177.
- Susanti, Dewi., dan Made Dude Setyawan. 2020. Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*. Vol 9, No 1, September 2020
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Turmudi, M. (2015). Pajak Dalam Perspektif Hukum Islam (Analisa Perbandingan Pemanfaatan Pajak Dan Zakat). *Jurnal Al-'Adl*, 8(1), 128–142.
- Utama, Cynthia A. 2015. “Penentu Besaran Transaksi Pihak Berelasi: Tata Kelola, Tingkat Pengungkapan, Dan Struktur Kepemilikan.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 12 (1): 37–54.
- Utama, Cynthia A., dan Sidharta Utama. 2014. “Corporate Governance, Size dan Disclosure of Related Party Transactions, dan Firm Value: Indonesia Evidence.” *International Journal of Disclosure dan Governance* 11 (4). Nature Publishing Group: 341–65. <https://doi.org/10.1057/jdg.2013.23>.

## Lampiran 1

## Daftar Perusahaan Sampel

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>PERUSAHAAN</b>
1	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk
5	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk
6	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
7	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk
8	MARK	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk
9	MLIA	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk
10	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia
11	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
12	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
13	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
14	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
15	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
16	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
17	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
18	LMSH	PT. Lionmesh Prima
19	NIKL	PT. Latinusa Tbk
20	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
21	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
22	AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk
23	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk

24	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
25	EKAD	PT. Ekadharna International Tbk
26	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk
27	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk
28	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
29	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
30	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk
31	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk
32	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk
33	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk
34	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk
35	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
36	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
37	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk
38	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
39	IKNP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
40	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
41	SPMA	PT. Suparma Tbk
42	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
43	AMIN	PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
44	GMFI	PT. Garuda Maintenance Facility Arasa Tbk
45	ASII	PT. Astra International Tbk
46	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
47	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
48	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
49	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk

50	INDS	PT. Indospring Tbk
51	NIPS	PT. Nipress Tbk
52	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
53	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk
54	INDR	PT. Indo-rama Synthetics Tbk
55	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
56	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
57	STAR	PT. Star Petrochem Tbk
58	TRIS	PT. Trisula International Tbk
59	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
60	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
61	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk
62	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk
63	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk
64	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk
65	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
66	SCCO	PT. Supreme Cable Mnfctrng & Commerce Tbk
67	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk
68	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
69	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
70	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
71	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
72	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
73	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
74	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
75	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

76	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
77	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
78	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
79	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk
80	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
81	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
82	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
83	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
84	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
85	MERK	PT. Merck Tbk
86	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sd Mncl Tbk
87	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
88	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
89	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
90	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
91	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk
92	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
93	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk

## Lampiran 2

## Data Agresivitas Pajak (ETR) perusahaan sampel

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>PERUSAHAAN</b>	<b>Agresivitas Pajak (ETR)</b>
1	INTP	PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk	<b>0,1869</b>
2	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	<b>0,2982</b>
3	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	<b>0,2561</b>
4	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk	<b>0,1348</b>
5	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	<b>0,18842</b>
6	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	<b>0,39346</b>
7	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk	<b>0,26486</b>
8	MARK	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk	<b>0,26955</b>
9	MLIA	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk	<b>0,06399</b>
10	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia	<b>0,26141</b>
11	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk	<b>0,04091</b>
12	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	<b>0,79081</b>
13	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	<b>0,22841</b>
14	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	<b>0,5305</b>
15	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	<b>0,25595</b>
16	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	<b>0,57739</b>
17	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	<b>0,53989</b>
18	LMSH	PT. Lionmesh Prima	<b>0,25852</b>
19	NIKL	PT. Latinusa Tbk	<b>0,05686</b>
20	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	<b>0,12599</b>
21	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	<b>0,28617</b>

22	AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk	<b>0,27068</b>
23	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	<b>0,25116</b>
24	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	<b>0,21205</b>
25	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	<b>0,25771</b>
26	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	<b>0,24111</b>
27	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk	<b>0,20574</b>
28	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	<b>0,06698</b>
29	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	<b>0,24835</b>
30	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	<b>0,58087</b>
31	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	<b>0,24422</b>
32	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk	<b>0,18058</b>
33	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	<b>0,29227</b>
34	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk	<b>0,23749</b>
35	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	<b>0,2331</b>
36	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	<b>0,3636</b>
37	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	<b>0,57107</b>
38	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk	<b>0,24821</b>
39	IKNP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	<b>0,00194</b>
40	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	<b>0,26132</b>
41	SPMA	PT. Suparma Tbk	<b>0,2393</b>
42	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	<b>0,23343</b>
43	AMIN	PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	<b>0,25501</b>
44	GMFI	PT. Garuda Maintenance Facility Arasa Tbk	<b>0,24801</b>
45	ASII	PT. Astra International Tbk	<b>0,20657</b>

46	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	<b>0,23058</b>
47	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	<b>0,26293</b>
48	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	<b>0,27889</b>
49	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	<b>0,57848</b>
50	INDS	PT. Indospring Tbk	<b>0,29126</b>
51	NIPS	PT. Nipress Tbk	<b>0,26086</b>
52	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	<b>0,22931</b>
53	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk	<b>0,24212</b>
54	INDR	PT. Indo-rama Synthetics Tbk	<b>0,80984</b>
55	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk	<b>0,28644</b>
56	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	<b>0,35842</b>
57	STAR	PT. Star Petrochem Tbk	<b>0,87502</b>
58	TRIS	PT. Trisula International Tbk	<b>0,34969</b>
59	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	<b>0,31005</b>
60	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	<b>0,32531</b>
61	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk	<b>0,4495</b>
62	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	<b>0,253</b>
63	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk	<b>0,25325</b>
64	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk	<b>0,16301</b>
65	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	<b>0,01242</b>
66	SCCO	PT. Supreme Cable Mnfcrtg & Commerce Tbk	<b>0,21869</b>
67	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk	<b>0,35148</b>
68	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	<b>0,25627</b>
69	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	<b>0,24983</b>

70	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	<b>0,20371</b>
71	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	<b>0,24183</b>
72	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	<b>0,25504</b>
73	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	<b>0,31948</b>
74	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	<b>0,32898</b>
75	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	<b>0,25727</b>
76	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	<b>0,25421</b>
77	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	<b>0,27281</b>
78	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	<b>0,39387</b>
79	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk	<b>0,30651</b>
80	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	<b>0,2569</b>
81	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	<b>0,25003</b>
82	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	<b>0,25511</b>
83	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	<b>0,28255</b>
84	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	<b>0,2431</b>
85	MERK	PT. Merck Tbk	<b>0,29695</b>
86	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sd Mncl Tbk	<b>0,21718</b>
87	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	<b>0,25098</b>
88	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	<b>0,22182</b>
89	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	<b>0,26311</b>
90	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	<b>0,25258</b>
91	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	<b>0,22628</b>
92	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	<b>0,25286</b>
93	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk	<b>0,267</b>

## Lampiran 3

## Data Kepemilikan Institutional perusahaan sampel

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>PERUSAHAAN</b>	<b>Kepemilikan Institutional</b>
1	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	<b>0,51</b>
2	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	<b>0,98</b>
3	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	<b>0,51</b>
4	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk	<b>0,66</b>
5	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	<b>0,81</b>
6	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	<b>0,93</b>
7	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk	<b>0,54</b>
8	MARK	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk	<b>0,78</b>
9	MLIA	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk	<b>0,69</b>
10	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia	<b>0,92</b>
11	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk	<b>0,93</b>
12	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	<b>0,74</b>
13	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	<b>0,19</b>
14	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	<b>0,11</b>
15	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	<b>0,73</b>
16	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	<b>0,79</b>
17	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	<b>0,58</b>
18	LMSH	PT. Lionmesh Prima	<b>0,79</b>
19	NIKL	PT. Latinusa Tbk	<b>0,85</b>
20	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	<b>0,97</b>
21	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	<b>0,86</b>

22	AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk	<b>0,92</b>
23	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	<b>0,53</b>
24	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	<b>0,59</b>
25	EKAD	PT. Ekadharna International Tbk	<b>0,81</b>
26	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	<b>0,22</b>
27	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk	<b>0,73</b>
28	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	<b>0,37</b>
29	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	<b>0,85</b>
30	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	<b>0,78</b>
31	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	<b>0,85</b>
32	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk	<b>0,92</b>
33	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	<b>0,83</b>
34	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk	<b>0,78</b>
35	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	<b>0,99</b>
36	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	<b>0,63</b>
37	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	<b>0,78</b>
38	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk	<b>0,58</b>
39	IKNP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	<b>0,9</b>
40	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	<b>0,78</b>
41	SPMA	PT. Suparma Tbk	<b>0,93</b>
42	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	<b>0,97</b>
43	AMIN	PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	<b>0,57</b>
44	GMFI	PT. Garuda Maintenance Facility Arasa Tbk	<b>0,87</b>
45	ASII	PT. Astra International Tbk	<b>0,98</b>

46	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	<b>0,97</b>
47	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	<b>0,58</b>
48	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	<b>0,69</b>
49	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	<b>0,59</b>
50	INDS	PT. Indospring Tbk	<b>0,88</b>
51	NIPS	PT. Nipress Tbk	<b>0,62</b>
52	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	<b>0,77</b>
53	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk	<b>0,79</b>
54	INDR	PT. Indo-rama Synthetics Tbk	<b>0,98</b>
55	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk	<b>0,73</b>
56	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	<b>0,52</b>
57	STAR	PT. Star Petrochem Tbk	<b>0,41</b>
58	TRIS	PT. Trisula International Tbk	<b>0,67</b>
59	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	<b>0,29</b>
60	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	<b>0,87</b>
61	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk	<b>0,92</b>
62	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	<b>0,92</b>
63	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk	<b>0,9</b>
64	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk	<b>0,49</b>
65	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	<b>0,87</b>
66	SCCO	PT. Supreme Cable Mnfctrg & Commerce Tbk	<b>0,71</b>
67	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk	<b>0,2</b>
68	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	<b>0,88</b>
69	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	<b>0,87</b>

70	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	<b>0,79</b>
71	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	<b>0,58</b>
72	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	<b>0,67</b>
73	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	<b>0,81</b>
74	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	<b>0,5</b>
75	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	<b>0,82</b>
76	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	<b>0,59</b>
77	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	<b>0,7</b>
78	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	<b>0,77</b>
79	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk	<b>0,37</b>
80	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	<b>0,95</b>
81	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	<b>0,99</b>
82	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	<b>0,51</b>
83	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	<b>0,92</b>
84	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	<b>0,57</b>
85	MERK	PT. Merck Tbk	<b>0,93</b>
86	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sd Mncl Tbk	<b>0,81</b>
87	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	<b>0,79</b>
88	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	<b>0,8</b>
89	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	<b>0,72</b>
90	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	<b>0,99</b>
91	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	<b>0,68</b>
92	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	<b>0,83</b>
93	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk	<b>0,8</b>

## Lampiran 4

Data *Capital Intensity* perusahaan sampel

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>PERUSAHAAN</b>	<b><i>Capital Intensity</i></b>
1	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	<b>0,4463</b>
2	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	<b>0,222</b>
3	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	<b>0,2818</b>
4	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk	<b>0,7758</b>
5	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	<b>0,7576</b>
6	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	<b>0,3196</b>
7	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk	<b>0,4622</b>
8	MARK	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk	<b>0,5883</b>
9	MLIA	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk	<b>0,24312</b>
10	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia	<b>0,4658</b>
11	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk	<b>0,908</b>
12	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	<b>0,7159</b>
13	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	<b>0,7529</b>
14	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	<b>0,0351</b>
15	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	<b>0,709</b>
16	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	<b>0,5473</b>
17	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	<b>0,421</b>
18	LMSH	PT. Lionmesh Prima	<b>0,5557</b>
19	NIKL	PT. Latinusa Tbk	<b>0,7503</b>
20	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	<b>0,6768</b>
21	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	<b>0,806</b>

22	AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk	<b>0,2384</b>
23	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	<b>0,3495</b>
24	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	<b>0,5873</b>
25	EKAD	PT. Ekadharna International Tbk	<b>0,5191</b>
26	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	<b>0,479</b>
27	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk	<b>0,3392</b>
28	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	<b>0,6473</b>
29	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	<b>0,4776</b>
30	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	<b>0,0365</b>
31	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	<b>0,7723</b>
32	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk	<b>0,5232</b>
33	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	<b>0,3406</b>
34	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk	<b>0,6474</b>
35	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	<b>0,4779</b>
36	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	<b>0,5356</b>
37	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	<b>0,6865</b>
38	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk	<b>0,6991</b>
39	IKNP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	<b>0,412</b>
40	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	<b>0,6332</b>
41	SPMA	PT. Suparma Tbk	<b>0,3448</b>
42	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	<b>0,2732</b>
43	AMIN	PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	<b>0,7139</b>
44	GMFI	PT. Garuda Maintenance Facility Arasa Tbk	<b>0,8371</b>
45	ASII	PT. Astra International Tbk	<b>0,4102</b>

46	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	<b>0,3541</b>
47	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	<b>0,45443</b>
48	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	<b>0,3827</b>
49	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	<b>0,394</b>
50	INDS	PT. Indospring Tbk	<b>0,2134</b>
51	NIPS	PT. Nipress Tbk	<b>0,4877</b>
52	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	<b>0,6426</b>
53	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk	<b>0,715</b>
54	INDR	PT. Indo-rama Synthetics Tbk	<b>0,3487</b>
55	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk	<b>0,2115</b>
56	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	<b>0,755</b>
57	STAR	PT. Star Petrochem Tbk	<b>0,5526</b>
58	TRIS	PT. Trisula International Tbk	<b>0,6156</b>
59	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	<b>0,3115</b>
60	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	<b>0,6634</b>
61	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk	<b>0,8103</b>
62	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	<b>5063</b>
63	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk	<b>0,6048</b>
64	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk	<b>0,6115</b>
65	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	<b>0,4573</b>
66	SCCO	PT. Supreme Cable Mnfctrg & Commerce Tbk	<b>0,548</b>
67	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk	<b>0,4728</b>
68	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	<b>0,1808</b>
69	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	<b>0,7097</b>

70	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	<b>0,2181</b>
71	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	<b>0,90007</b>
72	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	<b>0,6976</b>
73	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	<b>0,5243</b>
74	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	<b>0,3697</b>
75	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	<b>0,4734</b>
76	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	<b>0,7156</b>
77	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	<b>0,5041</b>
78	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	<b>0,5154</b>
79	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk	<b>0,2776</b>
80	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	<b>0,6556</b>
81	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	<b>0,7922</b>
82	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	<b>0,7025</b>
83	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	<b>0,7164</b>
84	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	<b>0,6044</b>
85	MERK	PT. Merck Tbk	<b>0,6728</b>
86	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sd Mncl Tbk	<b>0,3847</b>
87	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	<b>0,2668</b>
88	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	<b>0,3852</b>
89	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	<b>0,4084</b>
90	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	<b>0,5512</b>
91	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	<b>0,4925</b>
92	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	<b>0,3018</b>
93	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk	<b>0,4371</b>

## Lampiran 5

Data *Inventory Intensity* perusahaan sampel

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>PERUSAHAAN</b>	<b><i>Inventory Intensity</i></b>
1	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	<b>0,0612</b>
2	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	<b>0,00107</b>
3	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	<b>0,00431</b>
4	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk	<b>0,0575</b>
5	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	<b>0,2352</b>
6	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	<b>0,1825</b>
7	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk	<b>0,09379</b>
8	MARK	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk	<b>0,1852</b>
9	MLIA	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk	<b>0,0992</b>
10	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia	<b>0,2201</b>
11	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk	<b>0,1237</b>
12	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	<b>0,4173</b>
13	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	<b>0,0488</b>
14	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	<b>0,1237</b>
15	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	<b>0,5578</b>
16	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	<b>0,2552</b>
17	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	<b>0,2315</b>
18	LMSH	PT. Lionmesh Prima	<b>0,2188</b>
19	NIKL	PT. Latinusa Tbk	<b>0,2382</b>
20	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	<b>0,3514</b>

21	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	<b>0,1939</b>
22	AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk	<b>0,06006</b>
23	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	<b>0,15048</b>
24	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	<b>0,1334</b>
25	EKAD	PT. Ekadharna International Tbk	<b>0,2148</b>
26	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	<b>0,0802</b>
27	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk	<b>0,07414</b>
28	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	<b>0,6262</b>
29	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	<b>0,07945</b>
30	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	<b>0,1297</b>
31	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	<b>0,2082</b>
32	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk	<b>0,2923</b>
33	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	<b>0,0922</b>
34	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk	<b>0,2544</b>
35	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	<b>0,2323</b>
36	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	<b>0,3041</b>
37	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	<b>0,4511</b>
38	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk	<b>0,3921</b>
39	IKNP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	<b>0,1243</b>
40	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	<b>0,2436</b>
41	SPMA	PT. Suparma Tbk	<b>0,22206</b>
42	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	<b>0,0904</b>
43	AMIN	PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	<b>0,2197</b>
44	GMFI	PT. Garuda Maintenance Facility Arasa Tbk	<b>0,2341</b>

45	ASII	PT. Astra International Tbk	<b>0,4323</b>
46	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	<b>0,1469</b>
47	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	<b>0,2583</b>
48	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	<b>0,1681</b>
49	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	<b>0,1388</b>
50	INDS	PT. Indospring Tbk	<b>0,2343</b>
51	NIPS	PT. Nipress Tbk	<b>0,1423</b>
52	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	<b>0,2689</b>
53	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk	<b>0,4323</b>
54	INDR	PT. Indo-rama Synthetics Tbk	<b>0,1563</b>
55	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk	<b>0,2083</b>
56	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	<b>0,4189</b>
57	STAR	PT. Star Petrochem Tbk	<b>0,422</b>
58	TRIS	PT. Trisula International Tbk	<b>0,3481</b>
59	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	<b>0,0896</b>
60	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	<b>0,4477</b>
61	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk	<b>0,3904</b>
62	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	<b>0,2424</b>
63	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk	<b>0,2943</b>
64	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk	<b>0,2705</b>
65	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	<b>0,1292</b>
66	SCCO	PT. Supreme Cable Mnfctrng & Commerce Tbk	<b>0,1202</b>
67	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk	<b>0,1411</b>
68	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	<b>0,1253</b>

69	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	<b>0,2981</b>
70	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	<b>0,0971</b>
71	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	<b>0,1333</b>
72	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	<b>0,1245</b>
73	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	<b>0,1031</b>
74	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	<b>0,1102</b>
75	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	<b>0,0663</b>
76	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	<b>0,1892</b>
77	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	<b>0,11</b>
78	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	<b>0,1806</b>
79	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk	<b>0,1316</b>
80	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	<b>0,2916</b>
81	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	<b>0,4177</b>
82	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	<b>0,5451</b>
83	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	<b>0,1242</b>
84	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	<b>0,214</b>
85	MERK	PT. Merck Tbk	<b>0,3412</b>
86	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sd Mncl Tbk	<b>0,0848</b>
87	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	<b>0,1988</b>
88	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	<b>0,1188</b>
89	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	<b>0,1789</b>
90	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	<b>0,1265</b>
91	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	<b>0,193</b>
92	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	<b>0,4218</b>

93	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk	0,3051
----	------	-----------------------------	--------

## Lampiran 6

Hasil output statistik deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
InsOwn	93	.00107	.99000	.6442027	.28332756
CI	93	.03510	.90800	.4854919	.21229380
II	93	.00107	.62620	.2144265	.12920401
AP	93	.00194	.87502	.2841577	.14642990
Valid N (listwise)	93				

## Lampiran 7

Hasil Output Uji Asumsi Klasik

## 1. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

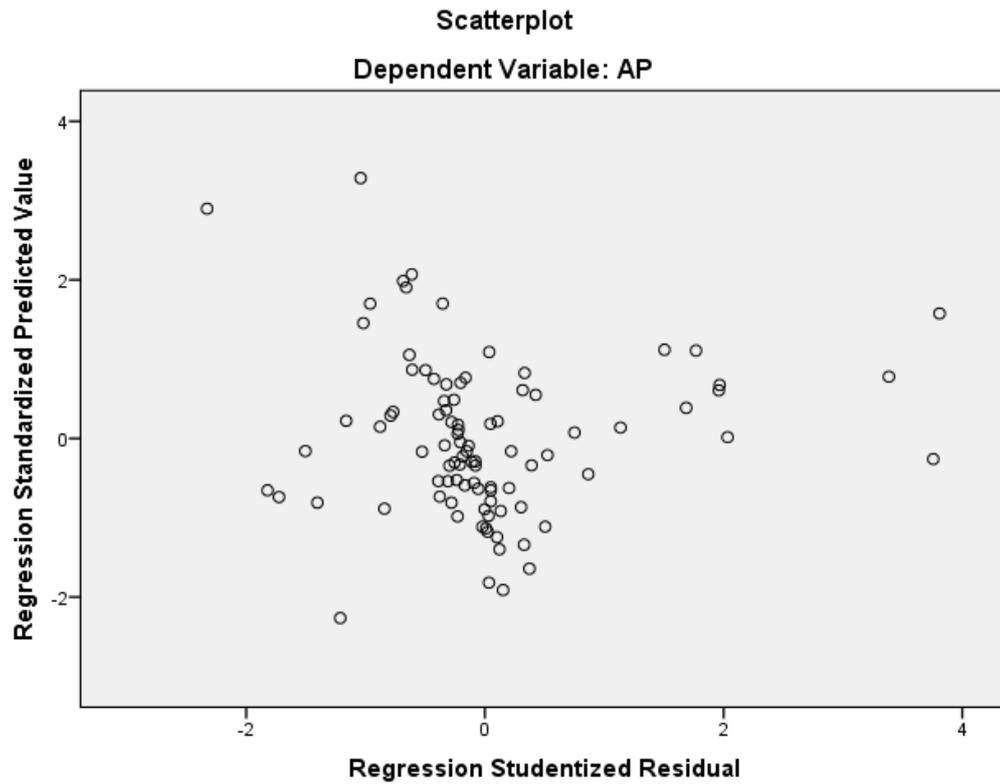
		Unstandardized Predicted Value	Unstandardized Residual
N		93	93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.2841577	.0000000
	Std. Deviation	.03258264	.14275884
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.223
	Positive	.119	.223
	Negative	-.068	-.138
Test Statistic		.119	.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>	.200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.074	.034		2.175	.432
	InsOwn	.012	.041	.030	.289	.773
	CI	.123	.059	.237	2.080	.240
	II	.315	.093	.369	3.381	.200

a. Dependent Variable: abs\_res

## 3. Hasil Uji Multikolenieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan Institusional	0,325	5,441	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Capital Intensity</i>	0,317	6,025	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Inventory Intensity</i>	0,372	9,431	Tidak terjadi Multikolinearitas

## Lampiran 8

## Hasil Pengujian Ketepatan Model

## 1. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.098	3	.033	3.145	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.875	89	.021		
	Total	1.973	92			

a. Dependent Variable: AP

b. Predictors: (Constant), II, CI, CG

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22.0 (2020)

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.223 <sup>a</sup>	.150	.623	.1458

a. Predictors: (Constant), X3, X2, XI

## Lampiran 9

## Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.324	.061		5.315	.000
InsOwn	-.111	.076	-.153	1.466	.046
CI	.910	.000	.011	.109	.014
II	.197	.118	.174	1.673	.048

a. Dependent Variable: AP

## Lampiran 10

## Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.324	.061		5.315	.000
	InsOwn	-.111	.076	-.153	1.466	.046
	CI	.910	.000	.011	.109	.014
	II	.197	.118	.174	1.673	.048

a. Dependent Variable: AP

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23.0 (2020)

## Pengujian Hipotesis

	<b>Hipotesis</b>	<b>Kesimpulan</b>
H <sub>1</sub>	kepemilikan instusional	Diterima
H <sub>2</sub>	<i>capital intensity</i>	Diterima
H <sub>3</sub>	<i>inventory intensity</i>	Diterima

Lampiran 11

Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**NAMA** : M. Azwan Anas

**TEMPAT, TANGGAL LAHIR** : Lamongan, 26 Juni 1996

**ALAMAT** : Jl. Pahlawan, RT 004 RW 001. Solokuro  
Lamongan

**NO HP** : 0815 5333 8884

**EMAIL** : el.azwan.anas@gmail.com

**RIWAYAT PENDIDIKAN** :

1. MI Miftahul Ulum solokuro Lulus Tahun 2008
2. MTs Miftahul Ulum Solokuro Lulus Tahun 2011
3. MA Roudotul Muta'abidin Payaman Lulus Tahun 2014
4. IAIN Surakarta Sekarang